

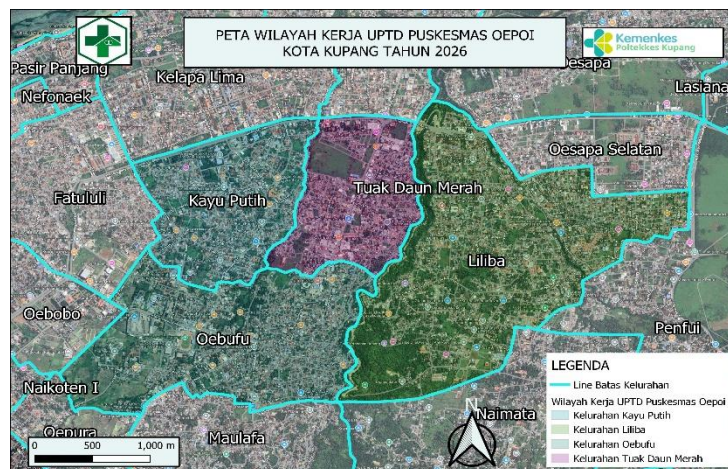
## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi

#### 1. Geografi

Puskesmas Oepoi Kupang berlokasi di Jl.M.H. Thamrin No.5 Kupang,Nusa Tenggara Timur. Puskesmas Oepoi merupakan pemekaran dari Puskesmas Oebobo yang beroperasi sejak bulan Februari 2008 dalam wilayah Kecamatan Oebobo.Wilayah kerja Puskesmas Oepoi meliputi: Kelurahan Oebufu,Kelurahan Kayu Putih,Kelurahan Tuak Daun Merah (TDM), Kelurahan Liliba. Puskesmas Oepoi berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Oepura
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan Kelapa Lima
- c. Sebelah Barat : Kelurahan Fatululi
- d. Sebelah Timur : Kelurahan Naimata



Gambar 2. Peta wilayah kerja UPTD Puskesmas Oepoi

Tabel 2  
Luas wilayah menurut kelurahan wilayah kerja Puskesmas Oepoi  
Tahun 2026

No	Kelurahan	Luas	Jumlah Penduduk
1	Oebufu	1.97	16.279
2	Kayu Putih	1.57	9.732
3	TDM	1.20	9.549
4	Liliba	5.83	16.780
Jumlah		10.83	52.34

Sumber:Kecamatan Oebobo Dalam Angka 2025

## 2. Gambaran Umum Puskesmas Oepoi

### a. Pelayanan di Puskesmas Oepoi

Puskesmas Oepoi merupakan puskesmas dengan pelayanan rawat jalan. Puskesmas Oepoi melakukan pelayanan selama enam hari yaitu senin-sabtu dengan jam kerja dari jam 08.00-13.00. Puskesmas Oepoi menyediakan berbagai pelayanan mulai dari pelayanan kesehatan bayi dan balita, imunisasi, kesehatan ibu dan anak, ibu nifas, pelayanan KB, konsultasi gizi, kesehatan anak usia pra sekolah dan usia sekolah, hingga pelayanan kesehatan bagi lansia. Selain itu, puskesmas juga aktif dalam kegiatan luar gedung seperti promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat, penyelidikan epidemiologi, pengendalian vektor, pengawasan higiene dan sanitasi. Pelayanan tersebut diselenggarakan dengan pendekatan yang menyeluruh dan terpadu, guna memastikan setiap masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Oepoi dapat memperoleh akses pelayanan kesehatan yang layak dan berkualitas. Dalam menjalankan seluruh fungsi pelayanan, puskesmas

tidak hanya berperan sebagai tempat pengobatan, tetapi juga sebagai pusat penggerak pembangunan kesehatan di tingkat kelurahan, dengan melibatkan peran aktif masyarakat dan kader kesehatan.

Dari sisi fasilitas, Puskesmas Oepoi telah memiliki gedung berlantai dua yang representatif dan dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana medis yang memadai. Sarana yang tersedia meliputi ruang pendaftaran dan rekam medis, ruang pemeriksaan umum, ruang kesehatan gigi dan mulut, ruang kesehatan ibu dan anak (KIA) sekaligus KB, ruang imunisasi, ruang konsultasi gizi, ruang laboratorium, ruang farmasi dan apotek, serta ruang promosi kesehatan. Selain itu, puskesmas juga dilengkapi dengan peralatan medis dasar seperti alat pemeriksaan vital, alat dental, peralatan laboratorium untuk pemeriksaan darah dan urine, serta perlengkapan imunisasi dan cold chain untuk penyimpanan vaksin. Untuk menunjang mobilitas petugas dalam kegiatan luar gedung, puskesmas juga memiliki kendaraan operasional yang digunakan dalam kegiatan posyandu, kunjungan rumah, maupun penyelidikan epidemiologi di lapangan.

Jangkauan pelayanan Puskesmas Oepoi pun diperluas melalui tiga puskesmas pembantu (Pustu) yang tersebar di Kelurahan Oebufu, Kelurahan Liliba, dan Kelurahan Tuak Daun Merah (TDM), serta satu Pos Kesehatan Kelurahan (Poskeskel) di Kelurahan Kayu Putih, sehingga masyarakat yang berada jauh dari puskesmas induk tetap dapat mengakses layanan kesehatan dasar dengan mudah.

Dalam aspek pengelolaan limbah medis, Puskesmas Oepoi telah memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan limbah medis padat yang diterapkan secara konsisten di seluruh unit pelayanan. Pengumpulan limbah medis padat dilakukan setiap hari oleh petugas yang telah ditunjuk, untuk memastikan tidak terjadi penumpukan yang dapat membahayakan keselamatan petugas maupun pasien. Adapun proses pengangkutan dan pengolahan limbah medis dilaksanakan oleh pihak ketiga yang telah memiliki izin resmi, yaitu PT. Saghara Satya Sawahita (SSS), sehingga pengelolaan limbah dapat berjalan secara aman dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila terjadi insiden tumpahan limbah medis padat, penanganannya dilakukan segera oleh petugas sesuai SOP tumpahan limbah yang telah ditetapkan, sebagai langkah pencegahan risiko kontaminasi dan perlindungan keamanan lingkungan di sekitar fasilitas.

Tabel 3  
Data Jumlah Pengunjung Selama 6 Hari/Ruangan/hari

Data Jumlah Pasien Hari/Ruangan							
Hari	Lab	Gigi	KIA	Farms	Tindakan	KB,IVA	Total
Hari 1	6	3	5	5	5	0	24
Hari 2	3	1	2	0	4	5	15
Hari 3	4	3	2	0	2	2	13
Hari 4	4	2	1	0	4	4	15
Hari 5	6	3	2	0	5	2	18
Hari 6	6	3	1	0	5	3	18
<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>15</b>	<b>13</b>	<b>5</b>	<b>25</b>	<b>16</b>	<b>103</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>18</b>

Sumber: Data Sekunder Puskesmas Tahun 2026

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di Puskesmas Oepoi terdiri dari berbagai jenis tenaga kesehatan yang berperan dalam menunjang kelancaran pelayanan kesehatan kepada masyarakat dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 4  
Data Tenaga kesehatan Di Puskesmas Oepoi Tahun 2026

No	Jenis Tenaga	Jumlah
1	Dokter Umum	3
2	Dokte Gigi	2
3	Perawat	25
4	Bidan	34
5	Terapis Gigi dan Mulut	5
6	Analisis	3
7	Nutrisuionis	5
8	Tenaga sanitas Lingkungan (TSL)	2
9	Promkes	3
10	Epidemologi	1
11	Administrasi	5
12	Claning Servis	1
13	Sopir	1
14	Apoteker	2
15	Asisten Apoteker	3
16	Penata Layanan	4
17	Pengelola Ruang Operasi	2
18	Penata Kelola Sistim & Teknologi Informasi	1
19	Adminkes	1
20	Rekam Medis	2
	Jumlah	105

Sumber:Data Sekunder Puskesmas Tahun 2026

## B. Hasil Penelitian

### 1. Berat Limbah Medis Padat

Berat limbah medis yang dihasilkan di Puskesmas Oepoi kupang Tahun 2026 yang dapat dilihat dari Tabel 5:

Tabel 5  
Berat Limbah Medis Padat Di Puskesmas Oepoi Tahun 2026

No	Jenis Limbah	Ruang penghasil Limbah Medis padat/ 6 hari						Total (kg)	%
		Lab	Gigi	KIA	Farms	Tindakan	KB, IVA		
1	Infeksius	2.6	0.9	0.6	0.2	2.6	2.1	9.2	33.2
2	Patologi	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
3	Benda Tajam	6.1	3.5	2.9	1.3	5.1	3	21.9	65.6
4	Farmasi	0.0	0.0	0.0	0.1	0.0	0.0	0.1	0.4
5	Zat Kimia	0.0	0.0	0.2	0.0	0.0	0.0	0.2	0.7
Jumlah		8.7	4.4	0.8	0.3	7.7	5.1	31.4	100

Sumber: Data Primer Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 5, total limbah medis padat yang dihasilkan di Puskesmas Oepoi adalah 31.4 kg dengan rata-rata berat limbah medis padat 4.5 kg/hari. Limbah medis padat berasal dari enam ruang pelayanan (Laboratorium, Poli Gigi, KIA, Farmasi, Ruang Tindakan, dan KB/IVA). Jenis limbah medis padat yang paling banyak adalah benda tajam sebesar 21.9 kg (65,60%). Jumlah limbah terbesar diperoleh dari ruang penyalanan yakni laboratorium sebesar 8.7 kg.

## 2. Jenis Limbah Medit Padat

Jenis limbah medis yang dihasilkan di Puskesmas Oepoi kupang Tahun 2026 yang dapat dilihat dari Tabel 6:

Tabel 6  
Jenis Limbah Medis padat Yang Di Hasilkan Di Puskesmas Oepoi Tahun 2026

No	Jenis Limbah	Jenis Limbah	Total (Kg)
1	Infeksius	Masker	9.2
		Sarung Tangan	
		Kasa Bekas	
		Selang Infus	
		Tisu Medis Terkena nanah/darat	
2	Patologi	Tidak di temukan Limbah Patologi	0
3	Benda Tajam	Jarum Suntik/Jarum Madle	21.9
		Sput syriage	
		Kaca	
4	Farmasi	Vaksin Yang Tidak Terpakai/Kadaluwarsa	0.1
5	Zat Kimia	Disinfektan dan Antiseptik	0.2
Jumlah			31.4

Sumber : Data Primer Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 6, limbah medis padat yang dihasilkan di Puskesmas Oepoi adalah sebesar 31,4 kg. Jenis limbah terbanyak adalah limbah benda tajam sebesar 21,9 kg atau 69,7% dari total limbah, sedangkan limbah patologi tidak ditemukan selama periode pengamatan.

### 3. Pewadahan Dan Pemilahan Limbah Medis Padat

#### a. Pewadahan limbah medis padat

Pewadahan limbah medis padat di Puskesmas Oepoi tidak memenuhi syarat. Hal ini disebabkan karena di setiap unit pelayanan (Ruang Lab, Gigi, KIA, Farms, Tindakan dan Kb & IVA ) terdapat tiga pewadahan yang terdiri dari wadah limbah medis, wadah non limbah medis, dan *safety box*. Pewadahan limbah medis padat tidak terdapat kantong plastik limbah medis padat berdasarkan jenisnya di setiap ruangan. Pewadahan limbah medis padat dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pewadahan Limbah Medis Padat di Puskesmas Oepoi

### b. Pemilahan limbah medis padat

Pemilahan limbah medis padat di Puskesmas Oepoi tidak memenuhi syarat. Hal ini disebabkan karena setiap unit pelayanan ( enam ruang) masih belum melakukan pemilahan limbah medis padat berdasarkan jenis limbahnya dan masih terdapat sampah organik (plastik) pada wadah limbah medis padat. Pemilahan limbah medis padat dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemilahan Limbah Medis Padat di Puskemas Oepoi

#### 4. Pengangkutan Internal Limbah Medis Padat

Pengangkutan internal di Puskesmas Oepoi tidak memenuhi syarat. Hal ini disebabkan pengangkutan internal limbah medis padat tidak menggunakan alat angkut berupa troli melainkan menggunakan kantong plastik limbah medis padat. Pengangkutan limbah medis padat dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pengangkutan Internal Limbah medis Padat

## 5. Penyimpanan Sementara Limbah Medis Padat

Penyimpanan sementara di Puskesmas Oepoi tidak memenuhi syarat. Hal ini disebabkan karena masih menggunakan gedung toilet yang tidak digunakan lagi. Kondisi gedung tersebut kotor, mudah di masuki hewan dan bisa di jangkau oleh manusia. Penyimpanan sementara limbah medis padat dapat dilihat Gambar 6.



Gambar 6. Penyimpanan Sementara Limbah Medis Padat Puskesmas Oepoi

### **C. Pembahasan**

#### **1. Berat limbah medis yang dihasilkan di Puskesmas Oepoi kupang Tahun 2026**

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat ruang penghasil limbah medis padat yaitu ruang KIA, ruang poli gigi, ruang farmasi, ruang laboratorium, ruang tindakan, dan ruang KB & IVA. Dari semua ruang pelayanan tersebut berdasarkan pengukuran yang dilakukan setelah selesai pelayanan didapatkan total hasil limbah medis padat yang dihasilkan yaitu 27 kg dengan ruang penghasil limbah medis padat terbanyak yaitu ruang laboratorium dengan jumlah 8,7 sedangkan ruang penghasil limbah medis padat paling sedikit yaitu ruang farmasi dengan jumlah 0,8 kg. Hal ini sejalan dengan tingginya kunjungan pasien di Puskesmas yaitu sebanyak 29 kunjungan selama penelitian. Sedangkan ruang penghasil limbah medis padat paling sedikit adalah ruang farmasi dengan jumlah 0,8 kg, yang juga sesuai dengan rendahnya kunjungan pasien di ruangan tersebut yaitu sebanyak 5 kunjungan pasien. Secara keseluruhan, total kunjungan pasien selama enam hari pengamatan sebanyak 103 kunjungan, dengan kunjungan terbanyak terjadi pada hari pertama sebanyak 24 pasien dan kunjungan terendah pada hari ketiga sebanyak 13 pasien. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara jumlah kunjungan pasien dengan volume limbah medis padat yang dihasilkan di setiap ruang pelayanan Puskesmas

Karakteristik limbah medis padat yang dihasilkan bermacam-macam yaitu limbah benda tajam, infeksius, patologi, zat kimia dan sebagainya. Selama enam hari pengukuran Untuk jenis limbah medis terbanyak yang dihasilkan adalah benda tajam sebanyak 21,9 kg, sedangkan sebaliknya untuk limbah patalogi selama enam hari pengukuran tidak terdapat satu pun limbah tersebut. Limbah medis padat infeksius yang dihasilkan seperti perban, masker, sarung tangan, kapas dan lain-lain. Untuk limbah medis padat jenis limbah farmasi yang dihasilkan oleh pihak Puskesmas tidak dibuang ke TPS namun diambil kembali oleh pihak penyedia. jumlah pasien atau pengunjung Puskesmas juga berkontribusi terhadap berat atau volume limbah medis padat yang dihasilkan. Timbulan limbah medis di suatu fasilitas pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh jumlah pengunjung, semakin banyak jumlah pengunjung maka semakin banyak pula limbah medis yang dihasilkan (Bora, 2023).

(Rachmawati & Sulistyorini, 2014), menyatakan bahwa pengawasan terhadap limbah yang tidak dikelola menjadi hal penting untuk tetap dilakukan agar jumlah dan beratnya terpantau. Besarnya timbulan limbah medis setiap harinya dapat diprediksi dengan mengetahui jumlah kapasitas tempat tidur, jumlah pasien dirawat, jumlah pasien bedah yang tinggal dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi angka *Bed Occupancy Ratio* (BOR) maka diperkirakan jumlah limbah medis padat semakin banyak dihasilkan. Pengelolaan limbah padat merupakan aspek penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Limbah medis padat yang dihasilkan harus dikelola dengan baik karena sebagian besar termasuk limbah berbahaya dan infeksius. Limbah padat yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pencemaran lingkungan, penyebaran penyakit, serta gangguan estetika dan kenyamanan ( Maran Albertus, 2025).

## **2. Jenis limbah medis yang dihasilkan di Puskesmas Oepoi kupang Tahun 2026**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskemas Oepoi Tahun 2026 total limbah medis padat yang dihasilkan adalah sebesar 31,4 kg. Jenis-jenis limbah medis padat yang dihasilkan di Puskesmas tersebut yaitu limbah infeksius yang terdiri dari (masker, sarung tangan, kasa bekas, selang infus, dan tisu medis bekas terkena nana/darah), limbah benda tajam yang terdiri dari (jarum suntik, spuit dengan jarum, dan kaca), limbah farmasi yaitu vaksin Yang Tidak Terpakai/Kadaluwarsa dan limbah zat kimia yaitu Disinfektan dan Antiseptik. Untuk jenis limbah medis terbanyak yang dihasilkan adalah benda tajam sebanyak 21,9 kg, sedangkan sebaliknya untuk limbah patalogi selama pengukuran tidak terdapat satu pun limbah tersebut.

Timbulan limbah medis padat yang dihasilkan di Puskesmas Oepoi sangat erat kaitannya dengan intensitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat, mulai dari tindakan kuratif, kegiatan imunisasi, hingga pelayanan preventif lainnya. Limbah medis padat yang dihasilkan dari

aktivitas pelayanan kesehatan dapat berupa jarum suntik bekas, kapas, perban, sarung tangan, botol infus, serta sisa alat medis sekali pakai lainnya. Jika tidak dikelola dengan baik, limbah tersebut berpotensi menimbulkan bahaya bagi tenaga kesehatan, pasien, masyarakat sekitar, bahkan dapat mencemari lingkungan dalam jangka panjang (kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)

Risiko penularan penyakit menular akibat kontak langsung maupun tidak langsung dengan limbah medis yang tidak tertangani sesuai prosedur menjadikan pengelolaan limbah medis padat sebagai prioritas dalam sistem kesehatan. Oleh karena itu, seluruh limbah yang dihasilkan di Puskesmas Oepoi wajib dikelola secara sistematis dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Siska Lorenza, 2021).

pengelolaan limbah medis secara internal dilakukan oleh fasilitas pelayanan kesehatan dan difasilitasi oleh pemerintah daerah, sementara pengelolaan eksternal dilakukan dari tempat penyimpanan sementara limbah bahan berbahaya dan beracun di fasilitas pelayanan kesehatan untuk diteruskan ke tempat pengolahan akhir (Ilham, 2024). Penerapan regulasi ini secara konsisten di Puskesmas Oepoi menjadi kunci dalam meminimalkan risiko kesehatan bagi tenaga medis, pasien, maupun masyarakat di sekitar fasilitas kesehatan tersebut

### 3. **Pewadahan dan pemilahan di Puskesmas Oepoi kupang Tahun 2026**

Hasil penelitian yang dilakukam di Puskesmas Oepoi tentang pewadahan dan pemilahan dinyatakan tidak memenuhi syarat. Pada aspek pewadahan, ditemukan bahwa wadah limbah medis padat tidak dilengkapi dengan kantong plastik limbah medis, sedangkan pada aspek pemilahan, masih ditemukan adanya sampah organik berupa plastik yang tercampur di dalam wadah limbah medis padat.

Dampak limbah medis padat jika tidak dilakukan pemilahan dengan tepat atau limbah medis yang bercampur antara infeksius dan non infeksius dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit serta limbah seperti benda tajam dapat menimbulkan gangguan kesehatan berupa cedera pada petugas atau kecelakaan akibat kerja (Erlanda, 2019 .).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prila Arlinda., 2022) dalam pengelolaan limbah medis pada tahap pemilahan sudah harus dilakukan dari sumber penghasil limbah medis. Untuk membedakan sampah non medis dan sampah medis, maka dilakukan pemilahan. Saat membuang sampah, sampah dipisahkan menjadi tiga kategori: sampah medis tajam, dan sampah medis tidak tajam. Disediakan dua wadah berbeda, yaitu plastik hitam untuk sampah nonmedis dan plastik kuning untuk sampah medis tidak tajam. Pada setiap unit penghasil limbah medis disediakan tiga jenis wadah secara terpisah yaitu dua tempat sampah dan satu *safety box*.

Oleh karena itu, pihak Puskesmas perlu meninjau kembali pewadahan dan pemilahan di Puskesmas Oepoi dalam hal ini yang perlu segera dilakukan adalah memisahkan limbah medis padat sesuai jenisnya dengan membuat wadah khusus untuk masing-masing limbah medis padat. Dan wajib menambahkan kantong plastik ke dalam wadah sesuai karakteristik limbah. Dan tetap mempertahankan pengelolaan pewadahan dan pemilahan limbah medis padat yang sudah terpenuhi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan limbah yang ada serta mencegah terjadinya penularan penyakit dan kecelakaan akibat kerja.

#### **4. Pengangkutan internal limbah medis padat di Puskesmas Oepoi kupang**

##### **Tahun 2026**

Hasil penelitian yang dilakukam di Puskesmas Oepoi tentang pengangkutan internal didapatkan masih belum memenuhi syarat. Kondisi ini terjadi karena proses pengangkutan limbah medis padat dari setiap ruangan penghasil limbah menuju tempat penyimpanan sementara tidak menggunakan alat angkut khusus berupa troli, melainkan hanya menggunakan kantong plastik limbah medis yang dibawa langsung oleh petugas.

Pengelolaan limbah medis padat tanpa bantuan alat pengangkutan seperti troli atau kereja dorong bisa menimbulkan dampak serius, termasuk risiko cedera pada petugas pengangkut karena jarum suntik atau benda tajam yang tercecer, serta terjadi kelelahan fisik akibat membawa atau mengangkat limbah medis padat secara manual. Selain itu, cara pengangkutan yang tidak sesuai juga

berpotensi terjadinya penyebaran penyakit atau pencemaran lingkungan di sekitar Puskesmas.

Pengangkutan limbah medis padat dilakukan dari setiap ruangan atau unit dengan menggunakan kantong plastik kuning untuk limbah medis dan kantong plastik hitam untuk limbah non medis, lalu diletakkan ditempat sampah besar yang memiliki roda untuk dapat didorong atau troli, kemudian dibawa ke tempat penyimpanan sementara. Kontainer yang digunakan harus kuat dan tidak bocor serta mudah dibersihkan dengan detergen atau cairan pembersih apabila limbah diangkut dengan kontainer khusus. Kendaraan yang dipakai untuk mengangkut limbah harus memenuhi persyaratan baik dalam hal kemudahan dalam pemakaian maupun untuk pembersihannya serta harus sudah dilengkapi juga dengan alat pengumpul kebocoran (Achmad et al., 2021).

Oleh karena itu, pihak Puskesmas Oepoi segera melakukan perbaikan maupun pengadaan troli atau kereta dorong yang memenuhi standar keselamatan untuk mengurangi resiko penularan penyakit dan cedera pada petugas pengangkut. Dan membuat jalur pengangkutan untuk limbah medis padat.

#### **5. Penyimpanan sementara limbah medis padat di Puskesmas Oepoi kupang Tahun 2026**

Hasil penelitian yang dilakukam di Puskesmas Oepoi penyimpanan sementara limbah medis padat dinyatakan tidak memenuhi syarat. Kondisi ini terjadi karena tempat penyimpanan sementara yang digunakan merupakan bangunan toilet lama yang sudah tidak difungsikan, dengan kondisi gedung yang kotor, mudah dimasuki hewan, serta dapat dijangkau oleh manusia secara bebas.

Jenis limbah medis padat tidak dibedakan berdasarkan jenisnya. Tidak terdapat label pada tempat penyimpanan limbah medis padat berdasarkan jenis limbah (Erlanda, 2019 ).

Berdasarkan pengamatan langsung tempat penyimpanan sementara di Puskesmas Oepoi tidak dipisahkan sesuai jenis limbah yang dihasilkan, limbah digabung dan tumpuk begitu saja, bahkan lokasi tempat penyimpanan sementara yang berdekatan dan mudah dijangkau oleh pengunjung atau pasien. Di Puskesmas Oepoi sendiri menggunakan bekas toilet yang tidak dipakai lagi untuk menaruh limbah medis padat untuk sementara, yang kondisinya tidak tertutup, kotor, dan mudah diakses hewan dan manusia.

Dampak yang dapat ditimbulkan ketika limbah medis tidak dikelola dengan baik, patogen dapat menyebar melalui serangga seperti lalat, kecoa, tikus serta binatang lainnya, sehingga meningkatkan risiko penularan penyakit kepada manusia berupa peningkatan infeksi nosokomial, penyebaran penyakit menular, serta pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, *cleaning serfice* perlu memperhatikan kondisi pintu TPS agar selalu tertutup sehingga limbah medis padat tidak mudah dimasuki serangga atau binatang lainnya (Erlanda, 2019 ).